

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLEMENTASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Jambi pada kelas VIII tahun ajaran 2019, maka dapat disimpulkan dengan mencakup kepada rumusan masalah:

1. Prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi yang mencakup penundaan dalam mengerjakan tugas pada kualitas rendah (58%), keterlambatan mengerjakan tugas pada kualitas sedang (65%), kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditentukan pada kualitas rendah (61%) dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan pada kualitas sedang (66%).
2. Pola asuh orangtua mencakup pola asuh otoriter memiliki persen 13%, pola asuh demokratis 86% dan pola asuh permisif 1%.
3. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik siswa melalui uji spearman dilihat dari sig (2-tailed) sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap prokrastinasi akademik.
4. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik siswa melalui uji spearman dilihat dari sig (2-tailed) 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap prokrastinasi akademik.
5. Pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik siswa tidak bisa diuji spearman karena ada dua siswa yang mengarah kepada pola asuh permisif.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, saran ditunjukkan praktis dan berbagai pihak terkait yang menjalin peran dan fungsi dalam membantu

siswa di sekolah terutama dalam mengatasi setiap masalah yang dialami siswa.

Berikut ditemukan saran-saran beberapa pihak :

1. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, baik menyangkut hal pribadi, masyarakat ataupun sekolah.

2. Bagi guru bidang studi

Bagi guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru BK di sekolah dalam membantu siswa untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Sehingga dengan adanya laporan dari guru mata pelajaran mempermudah bagi guru BK dalam menentukan tindak lanjut proses untuk memberi pemahaman kepada orangtua siswa.

3. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah dapat bekerjasama dengan guru BK di sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah.

4. Bagi guru bimbingan dan konseling (BK)

Bagi guru bimbingan dan konseling (BK) diharapkan dapat membantu siswa dalam mengalami siswa yang melakukan prokrastinasi akademik yang tinggi yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi siswa dapat bererjasama pada pihak-pihak yang terkait seperti bimbingan dan konseling (BK).

5. Bagi penelitian selanjunya

Bagi peneliti selanjutnya dengan berpijak pada temuan-temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa sangat perlu memerhatikan dan

menyelesaikan dengan alternatif pemecahan masalah. Sehingga layanan yang diberikan memang benar-besar memberikan manfaat dan dampak positif bagi peserta layanan.

### **C. Implementasi hasil penelitian terhadap BK**

Temuan hasil penelitian yang dikemukakan prokrastinasi akademik siswa, bahwa ciri-ciri prokrastinasi mulai dari penundaan dalam menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditentukan. Gejala seperti ini sudah kita temukan, dimana 166 ada sebagai siswa yang tidak melakukan prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, kiranya perlu diupayakan program pembelajaran yang bisa mendorong atau memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Sehingga penerapan terhadap guru BK bisa menambah wawasan dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa seperti prokrastinasi akademik.

